Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

OPTIMALISASI DALAM MELAFALKAN DOA (*PUJA TRI SANDHYA*) MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA-SISWI BERAGAMA HINDU DI SD NEGERI 6 TANJUNG

I Ketut Chandra Wirabhakti
SD Negeri 6 Tanjung, Karang Langu, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat 83352, Indonesia
Email: cwira1626@gmail.com
Submit: 06-07-2024; Revised: 20-07-2024; Accepted: 25-07-2024; Published: 29-07-2024

ABSTRAK: Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa hanya dua orang siswa yang mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, sedangkan enam orang siswa lainnya belum mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, atau dapat dipersentasekan sejumlah 25% siswa yang mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*), dan 75% siswa lainnya belum mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk data-data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan aktualisasi ini didapatkan tujuh orang siswa yang telah mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, dan hanya satu orang siswa yang belum mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, atau jika dipersentasekan sebesar 87,5% siswa lainnya telah mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*), dan 12,5% siswa yang mampu melafalkan beberapa doa (*Puja Tri Sandhya*).

Kata Kunci: Media Audio Visual, Melafalkan Doa, Optimalisasi, *Puja Tri Sandhya*.

ABSTRACT: *Initial observations revealed that only two students were able to recite the prayer (Puja Tri Sandhya) optimally, while six other students were not able to recite the prayer (Puja Tri Sandhya) optimally. This can be expressed as 25% of students were able to recite the prayer (Puja Tri Sandhya) optimally, and 75% of students were not. This study aims to improve students' skills in reciting the prayer (Puja Tri Sandhya) using audio-visual media. The research type is qualitative descriptive. The data collection technique used in this study is observation. The purpose of the observation is to gather data about the learning process in the classroom. Data collected from observations are recorded on the provided observation sheets, then analyzed and presented in percentage (%). The results show that, after the actualization activity, seven students were able to recite the prayer (Puja Tri Sandhya) optimally, while only one student was not able to do so. This translates to 87.5% of students being able to recite the prayer (Puja Tri Sandhya) optimally, and 12.5% of students being able to recite some parts of the prayer (Puja Tri Sandhya).*

Keywords: *Audio-Visual Media, Reciting Prayer, Optimization, Puja Tri Sandhya.*

How to Cite: Wirabhakti, I. K. C. (2024). Optimalisasi dalam Melafalkan Doa (*Puja Tri Sandhya*) Melalui Media Audio Visual bagi Siswa-Siswi Beragama Hindu di SD Negeri 6 Tanjung. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4*(3), 130-139. https://doi.org/10.36312/educatoria.v4i3.306

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini perlu juga diiringi dengan menanamkan pendidikan karakter, sebab pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter manusia serta menjadikan manusia yang cerdas, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan yang telah digulirkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2016.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya (Retno *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Prof. H. Pramula Mahrus Razzan, Lc., M.Sc., M.Th., Ph.D., pendidikan karakter adalah suatu ilmu pengetahuan yang berfungsi memperbaiki karakter manusia yang perlu ditanamkan sejak dini guna mencetak generasi berakhlak dan bermoral pancasila yang masih dalam lingkup revolusi mental (Noverma, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dengan tujuan membentuk karakter manusia yang harus dibina sejak dini yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa, maka diperlukan kerjasama berbagai pihak yaitu antara orang tua dengan pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru. Penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (Widiasanti & Suardika, 2021). Sebab, melalui bidang studi inilah dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, salah satu langkah ataupun kebiasaan yang harus dilaksanakan oleh siswa beragama Hindu yaitu dengan melafalkan doa-doa, dalam hal ini doa *Puja Tri Sandhya*, yang menjadi suatu kewajiban siswa dalam usaha mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penanaman pendidikan karakter ini harus dilakukan sejak dini.

Mengoptimalkan pelafalan doa (*Puja Tri Sandhya*) ini diperlukan media yang mampu untuk memudahkan siswa dalam melafalkan doa-doa yang dipelajarinya. Sebab, dengan pemilihan media yang tepat maka proses penyampaian pesan dalam hal ini doa yang dipelajari akan mudah untuk diingat (Chotib, 2018; Pramana *et al.*, 2022), dan nantinya siswa mampu secara mandiri untuk melafalkan doa tersebut sehingga apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan baik, yaitu agar siswa mampu menanamkan pendidikan karakter dalam dirinya melalui doa tersebut sebagai alat untuk mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa setiap siswa melakukan kegiatan persembahyangan maupun pada saat akan memulai suatu proses pembelajaran

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

Agama Hindu di sekolah. Penggunaan media yang interaktif dan menarik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal doa secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap bagian doa.

Siswa yang beragama Hindu di SD Negeri 6 Tanjung berjumlah 8 orang, dengan rincian siswa kelas 1 sebanyak 1 orang, siswa kelas 2 sebanyak 5 orang, siswa kelas 3 sebanyak 1 orang, dan siswa kelas 4 sebanyak 1 orang. Setelah dilakukan identifikasi, ternyata seluruh siswa beragama Hindu belum ada yang mampu dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*). Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab seluruh siswa belum ada yang mampu melafalkan doa tersebut. Faktor yang pertama berasal dari siswa itu sendiri, karena siswa tidak terbiasa untuk melafalkan doa tersebut, sehingga kebiasaan dalam melafalkan doa belum terbentuk dari siswa. Faktor yang kedua berasal dari keluarga siswa, yaitu orang tua jarang untuk mengarahkan dan mengontrol anaknya dalam melafalkan doa tersebut sedangkan pedoman/teks doa tersebut sudah dimiliki oleh orang tua siswa, dan faktor yang ketiga disebabkan karena sebelum penulis bertugas di sekolah ini, guru yang memegang bidang studi Pendidikan Agama Hindu tidak ada dan untuk sementara digantikan oleh guru kelas yang beragama Hindu, sehingga siswa tersebut jarang melafalkan doa sebelum memulai proses pembelajaran Agama Hindu yang mengakibatkan siswa menjadi tidak terbiasa, bahkan tidak mampu dalam melafalkan doa tersebut.

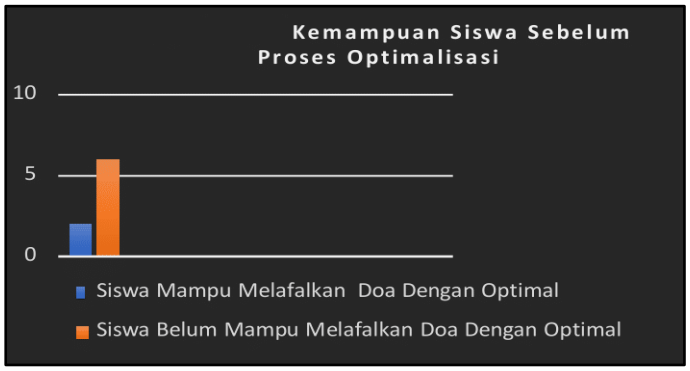

Gambar 1. Kemampuan Siswa Sebelum Proses Optimalisasi.

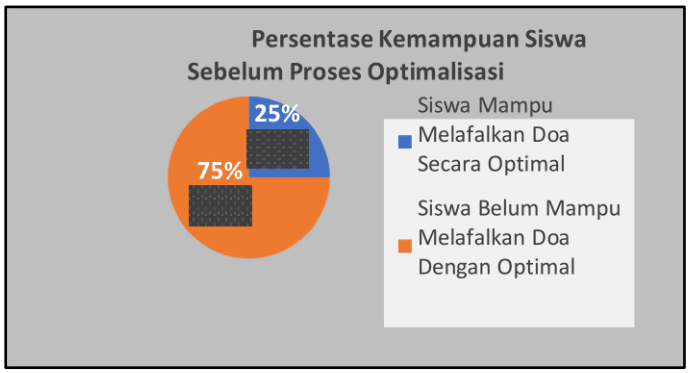

Gambar 2. Persentase Kemampuan Siswa Sebelum Proses Optimalisasi.

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

Dalam proses pembelajaran Agama Hindu, guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dari siswa, terutama sebelum proses pembelajaran Agama Hindu dimulai, yang mana sebelum pembelajaran berlangsung setiap siswa diminta untuk melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*). Pendidik berusaha untuk menemukan media yang tepat dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar siswa mudah dalam melafalkan doa tersebut. Pemilihan media ini dilakukan karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca. Untuk itu, media yang digunakan harus dapat diterima dengan baik oleh siswa yang belum bisa membaca dan siswa yang sudah bisa membaca, sehingga nantinya proses penyampaian doa tersebut dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.

Media yang dipilih harus yang menarik, kreatif, dan mudah diingat oleh siswa, dan proses penyampaiannya harus optimal sehingga siswa menjadi terbiasa dalam melafalkan doa tersebut, baik di rumah maupun di sekolah (Utami, 2017). Adapun pemilihan media yang digunakan yaitu berupa media audio visual, yang mana penggunaan media ini dimaksudkan agar siswa bukan hanya sekedar mendengarkan suara saja dalam mempelajari doa (*Puja Tri Sandhya*), akan tetapi juga bisa melihat gambar yang disesuaikan dengan doa yang diucapkan, sehingga dari apa yang didengar dan dilihat oleh mereka, akan mampu untuk lebih dipahami dan dilafalkan.

Untuk membentuk PNS yang berkualitas dan profesional yang mampu memenuhi standar kompetensi dan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, perekat, dan pemersatu bangsa, maka diselenggarakan pelatihan dasar terhadap Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sesuai dengan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021. Pelaksanaan pelatihan dasar CPNS ini terdiri dari empat agenda utama, yaitu agenda pertama mengenai wawasan kebangsaan dan kesiapsiagaan bela negara, agenda kedua mengenai nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA), agenda ketiga mengenai manajemen ASN, pelayanan publik, dan *Whole of Government* (WoG), dan agenda keempat mengenai habituasi. Pelaksanaan pelatihan dasar CPNS bertujuan agar setiap peserta pelatihan dasar CPNS mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi PNS, yaitu ANEKA sebagai guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 6 Tanjung. Sehingga visi dari SD Negeri 6 Tanjung yaitu terwujudnya anak didik yang beriman dan berprestasi dapat tercapai.

Sebelum profesi ASN menjalankan ANEKA, perlu untuk melakukan proses internalisasi terlebih dahulu untuk membantu ASN agar lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang ada di dalam ANEKA. Berdasarkan hal tersebut maka dalam rancangan aktualisasi ini, penulis mengangkat isu kurangnya kemampuan siswa dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*). Isu ini dipilih dengan mempertimbangkan hasil analisis APKL (Aktual, Problematik, Kekhayalakan, dan Kelayakan), dan *core* isu dipilih melalui teknik USG (*Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth*). Sehingga isu yang dipilih ini akan dipecahkan dengan menggagas serangkaian kinerja pegawai, tugas pokok, dan fungsi sebagai guru, dan inovasi pribadi dengan menanamkan nilai-nilai ANEKA pada setiap kegiatan aktualisasi.

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

Melalui kegiatan aktualisasi diharapkan mampu menghasilkan pendidikan berkarakter yang dilandasi nilai dasar ANEKA dan mampu melaksanakan tugas dan perannya secara professional, sehingga dapat menyiapkan siswa yang berkualitas. Keberhasilan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dalam mengikuti pelatihan dasar dapat diukur melalui kemampuan menunjukkan sikap aksi bela negara, mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas jabatannya, mengaktualisasikan kedudukan dan peran ASN, serta menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas yang diampu. Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul ”Optimalisasi dalam Melafalkan Doa (*Puja Tri Sandhya*) Melalui Media Audio Visual pada Siswa-Siswi Beragama Hindu di SD Negeri 6 Tanjung”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) menggunakan media audio visual bagi siswa-siswi beragama hindu di SD Negeri 6 Tanjung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Whitney (1960), penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi, baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, terhitung mulai tanggal 22 November 2021 sampai dengan 22 Desember 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada instrumen observasi. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya merekam apa yang terlihat secara kasat mata, tetapi juga memperhatikan konteks dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi objek yang diamati. Tujuan observasi ini adalah untuk data-data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan aktualisasi terbagi menjadi lima kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan aktualisasi, persiapan pelaksanaan kegiatan aktualisasi, pelaksanaan kegiatan aktualisasi, evaluasi kegiatan aktualisasi, dan penyusunan laporan

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

kegiatan aktualisasi. Perencanaan kegiatan aktualisasi dimulai dengan melakukan konsultasi dengan mentor dan kepala sekolah selaku atasan di SD Negeri 6 Tanjung. Pada kegiatan ini disampaikan juga tahap-tahap kegiatan pelaksanaan aktualisasi yang dilaksanakan dalam menuntaskan isu yang diangkat yaitu rendahnya kemampuan siswa beragama Hindu dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan judul "Optimalisasi dalam Melafalkan Doa (*Puja Tri Sandhya*) Melalui Media Audio Visual pada Siswa-Siswi Beragama Hindu di SD Negeri 6 Tanjung".

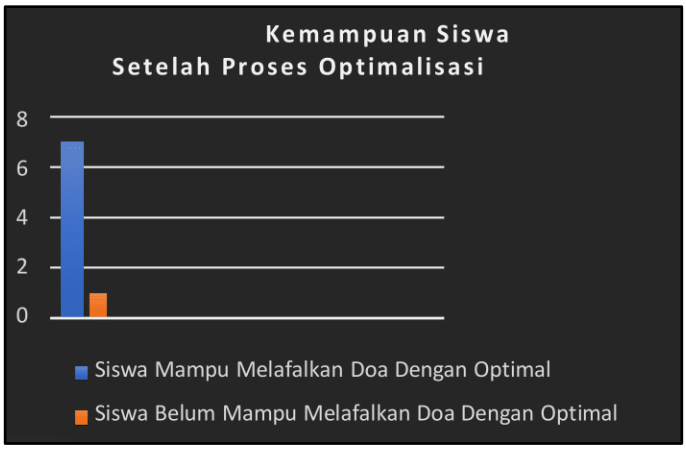

Gambar 3. Kemampuan Siswa setelah Proses Optimalisasi.

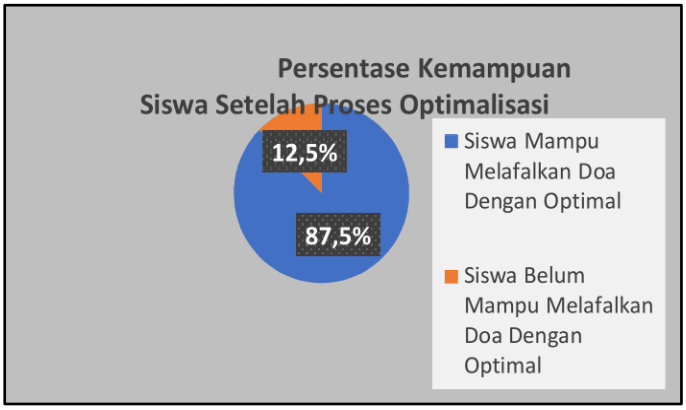

Gambar 4. Persentase Kemampuan Siswa setelah Proses Optimalisasi.

Adapun penyebab satu orang siswa yang belum mampu melafalkan doa dengan optimal yaitu karena siswa tersebut jarang masuk sekolah dan mengikuti proses pembelajaran, serta kurangnya perhatian dari pihak keluarga untuk mengajarkan doa (*Puja Tri Sandhya*) di rumah. Sehingga siswa tersebut belum terbiasa dalam melafalkan doa dan hanya mendapatkannya pada kegiatan di sekolah, akan tetapi penulis tetap berusaha agar siswa tersebut dapat melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) secara lengkap. Maka dari kegiatan ini secara perlahan siswa-siswi dapat membentuk karakternya ke arah yang lebih baik dan menjadi terbiasa dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*).

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

Pembahasan

Hasil kegiatan aktualisasi menunjukkan kemajuan yang sangat memuaskan dalam kemampuan siswa SD Negeri 6 Tanjung melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*). Dengan 87,5% siswa kini mampu melafalkan doa secara optimal, jelas bahwa intervensi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa strategi dan metode yang digunakan selama kegiatan aktualisasi efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Beberapa faktor berkontribusi pada keberhasilan ini. Pertama, pendekatan pengajaran yang melibatkan metode yang lebih interaktif dan berorientasi pada praktek dapat mempercepat proses pembelajaran. Kedua, motivasi siswa yang meningkat karena dukungan dan umpan balik yang diberikan selama kegiatan dapat memainkan peran penting dalam pencapaian ini. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019), pengulangan dan latihan yang konsisten juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Meskipun mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih ada satu siswa yang belum mampu melafalkan doa dengan optimal. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan individu yang belum sepenuhnya diatasi oleh kegiatan aktualisasi (Haryanto, 2020; Sugiarti, 2023). Siswa tersebut menghadapi kesulitan yang bersifat pribadi, seperti masalah dengan pemahaman atau keterampilan dasar yang memerlukan pendekatan khusus.

Untuk membantu siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan yang optimal, penting untuk memberikan perhatian dan dukungan tambahan. Menyediakan sesi tambahan, melakukan bimbingan individu, atau menawarkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut dapat menjadi solusi efektif (Purnamawati *et al.*, 2022). Pendekatan personal ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan spesifik yang dialami siswa tersebut.

Partisipasi orang tua dan komunitas juga dapat berperan penting dalam mendukung kelanjutan pembelajaran (Phytanza *et al.*, 2023; Sugeha *et al.*, 2023). Menginformasikan orang tua tentang kemajuan dan area yang masih memerlukan perhatian dapat membantu mereka mendukung pembelajaran anak-anak di rumah. Komunitas sekolah juga dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya tambahan atau dukungan dalam bentuk bimbingan dan motivasi.

Untuk memastikan bahwa semua siswa dapat melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, perlu adanya rencana jangka panjang yang mencakup evaluasi berkala dan tindak lanjut. Mahidin & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa program pemantauan dan evaluasi yang teratur dapat membantu melacak kemajuan siswa dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan yang timbul. Ini juga dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan kemampuan yang diinginkan.

Hasil dari kegiatan aktualisasi menunjukkan pencapaian yang sangat positif dan memuaskan. Peningkatan jumlah siswa yang mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal mencerminkan keberhasilan kegiatan tersebut.

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X
Volume 4, Issue 3, July 2024; Page, 130-139
Email: educatoriajurnal@gmail.com

Dengan terus memberikan dukungan dan perhatian yang sesuai, diharapkan bahwa semua siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan dan dapat mempertahankan kemajuan mereka di masa yang akan datang. Kesuksesan ini dapat menjadi dasar untuk upaya-upaya serupa di masa yang akan datang yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek lain.

SIMPULAN

Tahapan kegiatan dalam proses aktualisasi nilai-nilai dasar ASN dapat berjalan dengan baik serta dapat dikatakan mengalami peningkatan hasil yang signifikan. Karena siswa sudah mulai terbiasa dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) disertai dengan sikap-sikap sempurna yang memiliki keterkaitan dengan doa (*Puja Tri Sandhya*) tersebut. Melakukan monitoring dan penilaian secara berkala terhadap implementasi nilai-nilai dasar ini dapat membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih dan mengadaptasi strategi yang lebih efektif.

Sebelum dilakukan kegiatan aktualisasi, hanya dua orang siswa yang mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, sedangkan enam orang siswa lainnya belum mampu dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dengan optimal, atau dapat dipersentasekan sebesar 25% siswa mampu melafalkan beberapa doa dan 75% siswa lainnya belum mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*). Setelah dilakukan kegiatan aktualisasi, tujuh orang siswa sudah mampu melafalkan doa dengan optimal, dan terdapat satu orang siswa yang belum mampu melafalkan doa dengan optimal, atau jika dipersentasekan sebesar 87,5% siswa sudah mampu melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) dan 12,5% siswa yang mampu melafalkan beberapa doa (*Puja Tri Sandhya*).

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan untuk mewujudkan hasil optimal antara lain: 1) kegiatan aktualisasi yang berupa pengoptimalan dalam melafalkan doa (*Puja Tri Sandhya*) yang dilakukan di SD Negeri 6 Tanjung diharapkan dapat dilaksanakan tidak hanya pada jenjang kelas 1-4 seperti saat ini, akan tetapi nantinya dapat diterapkan sampai siswa-siswi tersebut berada pada jenjang kelas 6; 2) penerapan nilai-nilai dasar profesi ASN (ANEKA) disosialisasikan lebih lanjut dan harus terus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat; dan 3) penerapan nilai-nilai dasar ASN (ANEKA) ini hendaknya dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik di SD Negeri 6 Tanjung, khususnya sebagai usaha dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat berdasarkan tugas dan fungsi pokok sebagai seorang guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(2), 109-115. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v1i2.351

Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.

Haryanto, H. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.

Mahidin, M., & Wahyuni, W. (2020). Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI), 2*(2), 160-174. http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v2i2.828

Noverma, D. (2023). Retrieved June 27, 2024, from Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Harus Dibangun Sejak Dini. Interactwebsite: https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter-yang-harus-dibangun-sejak-dini

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. 2021. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, H., Mappaompo, M. A., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M. J., Suyuti, S., Iswati, I., & Rukmini, B. S. (2023). *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.

Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi, 2*(2), 71-87. https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68

Purnamawati, P., Syahrul, S., Syafar, A. M., Faisal, F., Usman, U., Youlanda, Y., Mudriadi, W., Utami, A. T. B., Haswah, H., Sam, N. E., Basalamah, A., Namruddin, R., Agparb, A. N., Syarifuddin, A., Firman, F., Idris, N. I. F., Lestari, D. H. E., & Ali, M. Z. A. (2022). *Model Pembelajaran Vokasi Keteknikan Abad 21*. Makassar: CV. Tohar Media.

Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M., & Sitopu, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education, 6*(1), 74-81. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914

Sugeha, N. M., Sawitri, O., Mayulu, S., Salsabila, A. P., & Rahmat, A. (2023). Partisipasi Orang Tua Berbasis *Partnership* untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 1955-1964. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6111

Sugiarti, E. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengelola Potensi untuk Keunggulan Kompetitif*. Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Utami, R. P. (2021). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Dharma Pendidikan, 12*(2), 62-81. https://doi.org/10.69866/dp.v12i2.34

Whitney, F. L. (1960). *The Elements of Resert (Asian Eds)*. Osaka: Overseas Book Co.

Widiasanti, N. M., & Suardika, I. K. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4), 771-783. https://doi.org/10.37329/cetta.v4i4.3101